

PERANAN BINTARA PEMBINA DESA (BABINSA) DALAM MENUNJANG KETERTIBAN DAN KEAMANAN MASYARAKAT DI DESA WAREMBUNGAN KECAMATAN PINELENG KABUPATEN MINAHASA

Oleh : ADE ROHMAT WAHYUDIN

Untuk meningkatkan peran Babinsa yang optimal maka diperlukan tingkat kesadaran masyarakat dalam mendukungnya, karena bagaimanapun baiknya program yang dilakukan oleh Babinsa tanpa didukung dengan tingkat kesadaran masyarakat, maka pelaksanaan tugas tersebut akan mengalami hambatan. Oleh karena itu desa-desa yang ada baik di kepulauan (desa nelayan), desa pesisir (desa nelayan dan petani), desa daratan dan dataran, pegunungan, perkotaan, pinggiran kota, maupun didesa-desa perbatasan, harus perlu dioptimalkan dengan peran Babinsa yang terkait dengan pembinaan pada masyarakat dalam menciptakan sistem keamanan lingkungan yang nyaman, serta aman dari berbagai gangguan. Kita dapat fahami bahwa dalam menciptakan suatu kondisi lingkungan yang aman dan terkendali merupakan tugas kepolisian, seringkali tak mampu mengendalikan keamanan dan ketertiban dalam masyarakat karena luasnya wilayah yang dijajagi apalagi terdapat didaerah-daerah terpencil, kondisi-kondisi ini juga tentunya akan melibatkan aparat terkait diantaranya adalah peran Babinsa. Karena Babinsa dari segi strategi maupun kekuatan dalam menangkal lawan lebih baik ketimbang perangkat lainnya. Keandalannya dalam menangkal musuh maupun lawan telah didukung dengan persediaan alat tempur yang memadai serta kelebihan kemampuan yang dimiliki oleh prajurit TNI. Dengan berfungsinya peran Babinsa secara optimal maka diharapkan akan mampu menciptakan sistem keamanan dan ketertiban masyarakat secara terkendali yang bebas dari gangguan. Kenyataannya tugas Babinsa belum optimal, belum optimalnya tugas Babinsa karena belum mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat, buktinya dalam mengatasi gangguan keamanan Babinsa bergerak sendiri tanpa adanya dukungan masyarakat. Lemahnya dukungan masyarakat akan mempengaruhi pelaksanaan tugas Babinsa dalam menjaga keamanan dan ketertiban dimasyarakat.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Pemikiran

Dalam rangka menyikapi permasalahan yang muncul di wilayah binaan khususnya diberbagai daerah di Indonesia maka pembina teritorial hakekatnya merupakan unsur potensi wilayah geografi, demografi dan kondisi sosial yang mampu menciptakan suatu kekuatan kewilayahan sebagai ruang, alat dan kondisi yang tangguh dalam mengatasi berbagai ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan terhadap kelangsungan hidup bangsa dan negara serta jalannya pembangunan nasional. Wilayah binaan merupakan bentuk kesatuan wilayah program manunggal TNI yang saling terkait yang merupakan wujud nyata dan kepedulian TNI dalam pengabdianya kepada Nusa dan Bangsa. Salah satu bentuk

wujud nyata manunggal TNI dalam pengembangan wilayah Binaan adalah Koramil.

Koramil sebagai salah satu Pembina Teritorial terdepan dalam melaksanakan misinya merupakan satuan keamanan TNI ABRI di bawah dari KODIM merupakan manifestasi TNI AD yang termasuk salah satu system pertahanan dalam negeri khususnya di darat sebagai komponen strategis dipersiapkan untuk menjaga keamanan dan ketertiban misinya membantu pemerintah dibidang pertahanan keamanan serta pembangunan khususnya peningkatan kesejahteraan dan memberikan bantuan mengatasi bencana alam.

Koramil sebagai satuan Pembina Teritorial terdepan dalam suatu wilayah melaksanakan tugasnya berpedoman pada Sapta Marga, Sumpah Prajurit dan

8 Wajib TNI yang memiliki 5 Kemampuan Teritorial. Koramil sebagai basis pertahanan TNI AD dalam suatu wilayah melaksanakan tugasnya secara cepat, tanggap dan reaktif diperlukan dimana saja selain dalam keadaan darurat yang dipengaruhi oleh berbagai ancaman. Dalam urutan hirarki pembinaan keamanan pada unit terkecil yang dekat dengan wilayah garapan Binaan didesa maupun Kelurahan dibawah Koramil adalah Bintara Pembina Desa yang disingkat dengan Babinsa. Bintara Pembina Desa merupakan ujung tombak TNI AD memiliki tugas dibidang keamanan melaksanakan pembinaan kewilayahan, penduduk dan kondisi sosial budaya dapat bekerja sama dengan berbagai unsur terkait yakni dengan Kepala Desa/Kelurahan; Badan Pembina ketertiban masyarakat demi meningkatkan keamanan dan kesejahteraan masyarakat dari gangguan serta ancaman baik dari dalam maupun dari luar.

Wujud Pembinaan Teritorial TNI merupakan suatu system pembinaan yang digali dari pengalaman perjuangan bersenjata untuk menegakkan keutuhan Negara dengan berpegang teguh pada konstitusi yakni Pancasila dan UUD 1945. Dalam perjuangan TNI pembinaan teritorial telah teruji aktivitasnya untuk menangkal berbagai peristiwa nasional maupun sektoral yang bercorak kewilayahan sehingga dapat digunakan sebagai upaya untuk mengelola potensi kewilayahan.

Dalam pengelolaan potensi kewilayahan, pembinaan teritorial menjadi sangat penting karena kekuatannya dipersiapkan untuk mencegah munculnya berbagai ancaman yang akan timbul dimana saja. Kedudukan fungsi Pembinaan Teritorial TNI disamping sebagai kekuatan Hankam, juga memiliki tugas yang sangat kompleks yaitu tugas pengabdian keamanan yang nyata dimasyarakat.

Pembinaan Teritorial dipersiapkan untuk menciptakan kader-kader prakjurit TNI yang siap dengan kemampuan intelijen, mendeteksi secara dini kemungkinan yang akan muncul dari dampak subversi yang berakibat membahayakan keamanan dan keutuhan wilayah.

Sebagaimana dikemukakan dalam buku Petunjuk Induk tentang Pembinaan Teritorial, disahkan dengan Skep Kasad Nomor Skep/98/V/2007 tanggal 16 Mei 2007 maka Babinsa adalah unsur pelaksana Koramil bertugas melaksanakan bimbingan Teritorial (BINTER) di wilayah pedesaan/kelurahan. Kemampuan Babinsa sangat menentukan keberhasilan bimbingan teritorial (BINTER) didesa/kelurahan dimana dalam melaksanakan tugasnya berkoordinasi dengan aparat terkait di Desa/ Kelurahan seperti

tokoh masyarakat, tokoh agama dan tokoh pemuda agar tidak terjadi kegagalan-kegagalan dalam melaksanakan tugasnya.

Di dalam pelaksanaan tugas sehari-hari Babinsa diperhadapkan dengan masalah yang berhubungan dengan masyarakat oleh karena itu Babinsa perlu diberikan tuntutan pendidikan khusus dibidang teritorial. Jumlah personil Babinsa yang ada di tiap-tiap Koramil masih sangat terbatas, sedangkan tugas yang diemban diwilayah binaan sangat luas dan kompleks sehingga pada Badan urusan Koramil seringkali merangkap menjadi Babinsa. Disamping itu sebagian besar para Babinsa mempunyai wilayah tanggung jawab lebih yang lebih besar. Para Babinsa dalam melaksanakan tugasnya, secara umum belum memahami secara mendetail tentang ruang lingkup tugas bimbingan teritorial yang menjadi tanggung jawabnya. Mutu Babinsa yang sekarang ini dimiliki secara perorangan dinilai baik, namun masih banyak yang berpendapat bahwa sikap perilaku dan tindak tanduknya kurang memberikan kesan positif dikalangan masyarakat dan aparat pemerintah sehingga di khawatirkan dapat menghambat pelaksanaan tugasnya. (Alfitra Salam, 2007).

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka penulis merasa tertarik mengambil pokok bahasan Skripsi dengan menitikberatkan pada "Peranan Bintara Pembina Desa (Babinsa) dalam menunjang ketertiban dan keamanan masyarakat di Desa Warembungan Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa".

B. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang akan diuraikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1). Bagaimana peran Babinsa dalam menunjang ketertiban dan keamanan masyarakat didesa Warembungan ?
- 2). Faktor-faktor apa saja yang menunjang peran Babinsa dalam mengatasi masalah ketertiban dan keamanan masyarakat ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1). Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui peran Babinsa dalam menunjang ketertiban dan keamanan masyarakat didesa Warembungan
- b. Mendapatkan gambaran tentang faktor-faktor yang menunjang peran Babinsa dalam mengatasi masalah keamanan dan ketertiban masyarakat.

2). Manfaat Penelitian.

- a. Manfaat Praktis
Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan bahan masukan dan informasi bagi pemerintah Desa dalam menciptakan sistem keamanan dan ketertiban dalam masyarakat. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan akan dapat dipakai sebagai bahan evaluasi bagi pemerintah desa dalam menjaga dan menanggulangi sistem keamanan lingkungan yang aman dan terkendali.
- b. Manfaat Ilmiah.
Dari segi ilmiah hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan Ilmu khususnya sumbangan nyata Ilmu Pemerintahan dalam memperbaiki konsep-konsep sistem keamanan lingkungan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Peranan

Kata peranan sebenarnya menunjukkan pada aktifitas yang dilakukan seseorang untuk melakukan sesuatu dalam suatu kelompok masyarakat. Apabila seseorang tidak melakukan apa-apa dalam suatu kelompok tersebut maka ia tidak akan melakukan hak dan kewajibannya sebagai anggota dalam organisasi.

Secara Etimologis kata peranan berasal dari kata peran yang artinya ; pemain sandiwara, tukang lawak. Kata “ Peran “ diberikan akhiran “ an” maka menjadi peranan yang artinya sesuatu yang memegang pimpinan terutama atau karena hal atau peristiwa. Peranan adalah sesuatu yang, bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal dan peristiwa.

Pengertian ini menunjuk pada suatu social tertentu, baik secara sepiantas maupun berlangsung lama atau tetap yang didalamnya terdapat seseorang atau beberapa orang yang bertindak atau berperan sebagai kepala atau pemimpin terhadap kelompoknya. (W.J.S. Poerwadarminta, 1996 : 735) .

Menurut Soerjono Soekanto (1989: 146) mengemukakan peranan adalah aspek dinamis dari suatu status. Peranan ini selanjutnya berwujud kegiatan yang merupakan suatu fungsi kepemimpinan yang berusaha melaksanakan, menyaksikan sesuatu yang menjadi kepentingan bersama.

Peranan mencakup tiga hal yaitu :

- 1). Peranan adalah meliputi kaidah-kaidah atau norma-norma yang dibungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, misalnya

seorang pemimpin seperti halnya distrik. Dengan demikian pengertian peranan merupakan seperangkat pengaturan-pengaturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan,

- 2). Peranan adalah merupakan suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang dalam masyarakat atau sesuatu organisasi
- 3). Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur social serta bidang kehidupan lainnya.

B. Konsep Babinsa dan Peranya dalam Masyarakat

Konsep Babinsa adalah merupakan kepanjangan dari Bintara Pembina Desa yang berada dibawah Koramil. (Mustafa, 2008:35). Babinsa adalah pelaksana pembinaan teritorial yang berhadapan langsung dengan masyarakat desaserta dengan segala permasalahan yang penuh dengan kemajemukan. Oleh karena itu sesuai dengan tekad TNI dalam rangka ikut berperan aktif dalam pelaksanaan pembangunnn Nasional yang bertumpu pada pembangunan masyarakat desa, maka Babinsa harus mempunyai kemampuan yang memadai agar dapat memacu masyarakat desanya aktif dalam pembagunan. Oleh karena itu Babinsa dituntut memiliki kondisi mental serta motivasi yang tangguh (nilai juang yang tinggi), tingkat profesionlisme yang memadai dan kemmpuan yang dapat diandalkan.

Dapatlah difahami bahwa tugas pokok babinsa secara garis besar adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan tugas pokok sebagai prajurit TNI terutama dalam mengaplikasikan 5 kemampuan Teritorial, dan 8 wajib TNI
2. Melaksanakan tugas dibidang keamanan dan ketertiban dimasyarakat
3. Membina dan membimbing masyarakat dalam kaitan dengan keamanan dan ketertiban,
4. Menangkal berbagai bahaya, gangguan dan ancaman yang diakibatkan oleh penyalahgunaan Narkoba, zat adiktif, Ilegal Loging, maupun terorisme
5. Melaksanakan tugas intelegen
6. Melaksanakan kegiatan bakti sosial dimasyarakat
7. Melaksanakan kegiatan sosial sebagai akibat dari adanya bencana alam maupun peristiwa-peristiwa lainnya
8. Melaksanakan berbagai kegiatan baik dibidang pertanian, perikanan, peternakan, dan lain-lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan pendapatan masyarakat,

9. Melaksanakan pembinaan dan penyuluhan di bidang pertanian, perikanan, peternakan, dan lain-lain serta penyuluhan tentang program KB,
10. Melaksanakan tugas dalam pembinaan territorial (Mustafa, 2008:35).
11. Melaksanakan tugas kerjasama dengan pemerintah Daerah

Jadi berdasarkan tugas pokok babinsa sebagaimana dikemukakan diatas, maka tugas

C. Konsep TNI dan perannya dalam pembangunan

Dalam perjalanan sejarah panjang perjuangan bangsa, TNI berjuang bersama-sama dengan rakyat dalam satu kekuatan yang utuh dan bersifat kewilayahan. (Hafid Sinambela : 2001 : 14).

Peran TNI bersumber pada latar belakang sejarah dan nilai-nilai budaya yang mengkristal menjadi falsafah atau dasar dan ideologi Pancasila serta konstitusi UUD 1945

Mengacu pada landasan tersebut, pada prinsipnya TNI akan selalu berkiprah dalam mempertahankan kelangsungan hidup bangsa dan negara, yakni kedaulatan negara yang harus tetap tegak, keutuhan wilayah NKRI yang harus tetap terjaga serta keselamatan bangsa dan segenap tumpah darah Indonesia yang harus tetap terjamin. Sehingga konsep untuk mempertahankannya dengan mengembangkan dan memanfaatkan segala potensi dan kekuatan nasional yang bersifat semesta, berdasarkan kesadaran akan hak dan kewajiban setiap warga negara (Pasal 27 UUD 1945) serta keyakinan pada kekuatan sendiri dalam upaya bela negara. (Hafid Sinambela : 2001 : 14).

Wujud implementasi peran TNI secara nyata telah ditunjukkan dengan keberhasilan dalam melaksanakan berbagai langkah-langkah reformasi internal TNI yang telah diaktualisasikan terus menerus sesuai dinamika perkembangan reformasi nasional, dengan mengedepankan cara pandang bahwa (1) apapun yang dilakukan TNI senantiasa dalam rangka pemberdayaan institusi fungsional, (2) TNI merupakan bagian dari sistem nasional, (3) TNI senantiasa dilakukan bersama komponen bangsa lainnya, TNI tidak berpretensi untuk dapat menyelesaikan semua permasalahan bangsa, (4) segenap peran dan tugas TNI dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dilakukan atas kebijakan dan keputusan politik bangsa.

Berangkat dari cara pandang tersebut, maka TNI dalam menjalankan tugas OMSP (Operasi Militer Selain Perang) yakni memberdayakan wilayah pertahanan dan kekuatan pendukungnya secara dini

sesuai dengan sistem pertahanan semesta, membantu tugas pemerintah di daerah, membantu menanggulangi akibat bencana alam, pengungsian, dan pemberian bantuan kemanusiaan, serta membantu pencarian dan pertolongan dalam kecelakaan (search and rescue). Penjabaran tugas tersebut menggambarkan adanya kewajiban TNI membantu pemerintah dalam hal keikutsertaan membangun kehidupan berbangsa dan bernegara. (Hafid Sinambela : 2001 : 14).

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Meleong, (1996) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif peneliti adalah sebagai sumber instrument yakni sebagai pengumpul data secara langsung. Data yang diteliti dapat mengalir apa adanya (Alamiah) tanpa adanya seting-seting. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif dapat diperlukan informan. Antara informan dan peneliti memiliki hubungan yang sangat erat, karena tanpa informan penulis tak akan banyak mendapatkan informasi yang mengalir masuk khususnya dalam mendapatkan data yang akurat dan terpercaya.

B. Fokus Penelitian dan Penentuan Informan.

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya maka fokus penelitian ditekankan Peranan Babinsa dalam menunjang ketertiban dan keamanan masyarakat di Desa Warembungan Kecamatan Pineleng.

Berkaitan dengan penentuan informan, maka sesuai dengan fokus penelitian ini juga adalah masyarakat yang memiliki kepentingan dengan peranan Babinsa dalam menunjang ketertiban dan keamanan masyarakat diantaranya adalah Dandramil, Anggota babinsa, Aparat Desa, (Kepala Desa), tokoh masyarakat dan masyarakat sebanyak 5 Informan.

C. Teknik Pengumpulan dan pengolahan data.

Teknik pengumpulan dan pengolahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk yaitu melalui :

1. Observasi/pengamatan.
2. Wawancara.
3. Study Dokumen.

D. Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berpatokan pada penelitian kualitatif yang lazim digunakan oleh setiap peneliti, oleh karena itu penulis mengambil petunjuk yang dikembangkan oleh para ahli peneliti kualitatif, yakni berpatokan pada konsep yang dibangun oleh Miles dan Huberman (1992 dalam Moleong, 1996).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rangkuman Hasil

Berdasarkan display data yang sudah dikemukakan diatas maka pada kesempatan ini penulis dapat menguraikan rangkumannya sebagai berikut :

Masalah yang ditelusuri Temuan/informasi yang diperoleh

1. Peran Babinsa

- Sebagai Prajurit TNI AD dalam mengemban misi TNI AD selalu siap dimanapun dan kapanpun diperlukan. Ada berbagai tugas yang ada diwilayah Binaan dimana para prajurit TNI AD bertugas antara lain melaksanakan tugas utama untuk menjaga keamanan dilingkungan Binaan, namun dalam pelaksanaan tugas tersebut selalu mendapatkan petunjuk atau Komando dari atas dalam pembinaan Teritorial yaitu dari Kodim. Kodim sebagai satuan wilayah Pembina teritorial telah mempersiapkan pelaksanaan system pembinaan teritorial melalui Koramil dan sebagai pelaksana tugas di Koramil adalah Babinsa. Oleh karena itu Babinsa sebagai ujung tombak pelaksana dalam melaksanakan pembinaan kegiatan teritorial TNI AD bertugas untuk melakukan pembinaan geografi, pembinaan penduduk serta melaksanakan berbagai kegiatan sosial ekonomi dimasyarakat serta dapat bekerjasama dengan pemerintah desa. Tugas Babinsa juga diperlukan untuk mengatasi berbagai peristiwa bencana alam, seperti tanah longsor, musibah kebakaran, letusan gunung merapi dan tugas-tugas lainnya.
- Dengan kompleksnya peran dan tugas Babinsa diwilayah teritorial didesa maka Babinsa harus memiliki kesiapan dan kemampuan serta selalu tanggap dalam situasi dan kondisi yang ada dimanapun juga. Babinsa sebagai pengemban misi TNI AD dalam kegiatan pembinaan teritorial perlu memantapkan pembinaan yang efektif khususnya dalam meniptakan, menyiapkan dan menyiagakan kekuatan wilayah yang tangguh, mandiri, berdaya guna dan berhasil guna.
- Tugas Babinsa adalah sangat kompleks karena Babinsa harus mampu memprogramkan pem-

binaan teritorial secara terpadu terutama pada program pembangunan diwilayah Kecamatan dan Desa sehingga diharapkan dapat terealisasi kekuatan yang memadai sesuai dengan kemampuan dan tahapan pembangunan. Jadi dapatlah difahami bahwa tugas Babinsa sebenarnya bukan hanya sebagai pelaksana tugas dibidang pertahanan dan keamanan saja tetapi lebih dari itu adalah merupakan patner dari pemerintah Daerah dalam melaksanakan berbagai kegiatan pembangunan yang ada didesa.

- Babinsa yang ada didesa dapat mengemban misi profesionalisme TNI untuk pelaksanaan tugasnya dalam pembinaan teritorial
- Peran Babinsa pelaksanaan tugasnya memiliki kemampuan yang dilandasi dengan mental yang tangguh dan motivasi yang tinggi, meskipun dipenuhi dengan serba kekurangan dan serba keterbatasan sarana dan prasarana serta dana.
- Para Babinsa dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki kemampuan antara lain kemampuan khusus, kemampuan mental dan ideologi, kemampuan fisik, kemampuan profesionalisme dan penguasaan lima kemampuan teritorial.
- Kemampuan khusus berkaitan dengan kepekaan terhadap lingkungan, hidup sebagai bagian dari lingkungan artinya Babinsa harus mampu menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif, mampu sebagai pengayom, dan sebagai penyalur aspirasi masyarakat serta menjadi patner yang berperan dalam penggerak stabilisator, dinamisator dan innovator dalam pembangunan, menjadi contoh dan teladan dalam menjalankan kewajiban sebagai warga Negara yang baik, dan menjadi alat penerangan yang dapat menunjukkan kebenaran TNI menjadi milik rakyat, lahir dari rakyat, berjuang untuk rakyat sehingga kehadirannya selalu didambakan dan dincintai rakyat.
- Kemampuan mental idiologi adalah setiap aparaturnya teritorial didalam pelaksanaan tugas dan kewajiban yang menyatu dengan rakyat harus mempunyai pendirian yang tangguh, tidak larut dan tergoyahkan oleh keadaan lingkungan sekitarnya dimanapun ia bertugas dan berada. Disamping itu pula aparaturnya teritorial harus benar-benar meyakini kebenaran Pancasila dan UUD 1945 dengan menghayati dan mengamalkan mental Idiologi khususnya dalam kesadaran moral TNI untuk mewujudkan dan meningkatkan kesadaran Apter, satu syarat yang dibutuhkan sebagai Prajurit Pejuang yang memiliki mental dan idealime dengan bericirikan : kesadaran dan hakekat kemanusiaan, kesadaran ikut memiliki,

- kesadaran tanggungjawab, dan rasa cinta tanah air yang tinggi, rela berkorban demi kepentingan Bangsa dan Negara serta keberanian untuk menanggung resiko demi membela Negara.
- Kemampuan fisik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang prajurit Babinsa yang tangguh memiliki tubuh kekar, dengan penampilan yang ramah serta selalu menjaga kesehatan. Sedangkan untuk kemampuan profesionalisme berkaitan dengan tingkat kemampuan dan keterampilan yang dilandasi oleh penguasaan kemajuan dan perkembangan teknologi serta Ilmu Pengetahuan, mewujudkan dan meningkatkan potensi aparatur teritorial dan ketrampilan yang dilandasi oleh penguasaan teknologi dan ilmu pengetahuan yang bercirikan : 1) Keyakinan akan kemampuan diri sendiri, 2) Cinta kepada tugasnya, 3) Kesadaran untuk selalu meningkatkan kemampuan 4) Kesadaran untuk bekerja sama dalam hubungan tim dan system, dan 5) Penuh Tenggang rasa, loyalitas dan kesadaran akan manfaat bekerja keras baik untuk kepentingan pribadi maupun organisasi serta keyakinan akan masa depan yang lebih baik dari keadaan sekarang
 - Seorang prajurit Babinsa dalam penguasaan kemampuan teritorial antara lain : a) Kemampuan Intelijen Teritorial, kemampuan yang dapat menyelenggarakan penginderaan terhadap lingkungan hidup, sehingga setiap perubahan dan perkembangan dalam masyarakat diketahui dan dikenai dengan cepat untuk memberikan cukup waktu dalam mengambil tindakan pencegahan. b) Kemampuan pembinaan teritorial adalah kemampuan yang dapat mengikuti perkembangan dalam kehidupan masyarakat yang mencakup bidang politik, ekonomi, sosial budaya, agama dan psikologi untuk menemukan hal-hal yang dapat menimbulkan gejala-gejala yang mengakibatkan gangguan terhadap keadaan serta mampu mengambil tindakan pencegahan dan tindak pemberantasan dalam rangka memelihara stabilitas daerah, dan c) Kemampuan penguasaan wilayah adalah yang dapat mengikuti perkembangan dalam kehidupan masyarakat yang mencakup dalam bidang politik, ekonomi, sosial budaya, agama dan psikologi untuk menentukan hal-hal yang dapat menghambat jalannya pembangunan dan ikut serta di dalam menggerakkan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Selain kemampuan teritorial sebagaimana dikemukakan diatas maka menurut S.W. bahwa seorang Babinsa haruslah memiliki lima kemampuan Territorial yang selalu diingat dan dilaksanakan, maka kemampuan yang dimaksud adalah Kemampuan Temu Cepat Laport Cepat, Kemampuan Manajemen Teritorial, Kemampuan Penguasaan Wilayah, Kemampuan Pembinaan Perlawanan Rakyat, dan Kemampuan Komunikasi Sosial.
 - Peran Babinsa cukup banyak antara lain menjadi penyuluh bagi petani, melaksanakan penyuluhan KB, menangkal berbagai bahaya maupun ancaman yang dapat mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat, mengatasi berbagai masalah kriminalitas. Oleh karena itu pelaksanaan tugas Babinsa dapat dirangkum dalam pembinaan potensi geografi, potensi demografi dan potensi social ekonomi. Ketiga potensi pembinaan teritorial yang dimaksudkan diatas perlu dilaksanakan oleh para Babinsa yang ada di Desa. Dalam pembinaan geografi, dimaksudkan untuk merubah keadaan lingkungan di wilayah Binaan, agar menjadi baik, aplikasi dari pembinaan geografi ini dapat dilihat dari peran Babinsa untuk kegiatan dibidang pertanian khususnya membantu para petani dalam hal bercocok tanam, memberikan penyuluhan kepada para petani bagaimana cara memanfaatkan pupuk, bagaimana menggunakan bibit unggul, bagaimana memaksimalkan hasil panen. Selain itu tugas Babinsa dalam pelaksanaan pembinaan teritorial untuk kondisi geografi adalah melaksanakan berbagai kebersihan lingkungan, dimana program kebersihan lingkungan ini menjadi tugas rutin yang dilaksanakan pada setiap hari di wilayah Binaan dimana para Babinsa menjadi motivator untuk mengatasi berbagai masalah lingkungan seperti menanam pohon, melaksanakan kebersihan lingkungan pada setiap hari jumat.
 - Tugas babinsa dalam pembinaan Demografi, ditujukan dan diupayakan untuk meningkatkan peran penduduk agar dapat diberdayakan, serta ditingkatkan kualitasnya. Tugas nyata dari peran Babinsa di Desa Warembungan menurut Pelda R. adalah melaksanakan kegiatan penyuluhan KB, melaksanakan pembinaan kesatuan bangsa, serta melaksanakan berbagai pembinaan bagi generasi muda terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Untuk pembinaan potensi sosial ekonomi menurut Pelda R. bahwa dimasyarakat perlu dibekali dengan pengetahuan tentang kewirausahaan, oleh karena itu pembinaan dalam bidang sosial ekonomi dimaksudkan untuk menumbuhkan sikap kewirausahaan bagi masyarakat agar supaya dengan pembinaan terse-

but masyarakat desa akan mampu meningkatkan kesejahteraannya. Tugas nyata Babinsa dalam pelaksanaan pembinaan sosial ekonomi dapat dilihat dari aktivitas Babinsa untuk mendorong para Ibu-ibu melaksanakan kegiatan kewirausahaan melalui upaya untuk memanfaatkan pemakaraan dengan dapur hidup, apotik hidup, praktek pembuatan Kue penganan, serta cara membuat proposal untuk memanfaatkan kredit dibidang perbankan, dengan melalui kelayakan usaha yang sudah dibina oleh babinsa agar kelak masyarakat akan mampu berusaha secara mandiri sehingga sasarannya adalah meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat. Selain pelaksanaan tugas Babinsa yang dikemukakan diatas, apa pula peran babinsa dalam pelaksanaan keamanan dan ketertiban dimasyarakat ?

- Bahwa kegiatan rutin yang dilakukan oleh Babinsa saat ini cukup banyak dan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam pelaksanaan pembangunan desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Untuk kegiatan pembangunan desa peran Babinsa dapat terlihat dari aktivitas untuk melaksanakan kegiatan kerjabakti setiap hari jumat yang dilakukan secara rutin, tanpa pamrih, membantu serta mengajak masyarakat untuk melaksanakan pembangunan fisik seperti selokan air, pembuatan jembatan baru, rehabilitasi bangunan Kantor Desa, Rehabilitasi pembangunan jalan setapak dan berbagai kegiatan pembangunan fisik lainnya.

2. Peran Babinsa dalam mengatasi masalah Keamanan dan Ketertiban dalam masyarakat

- Gangguan terhadap stabilitas keamanan adalah tindakan melawan hukum atau peristiwa social yang bertentangan dengan hukum, jika suatu kasus kurang cepat dan tepat dalam penanganannya, maka dapat meluas dan berpengaruh ke berbagai wilayah lainnya dan apabila dibiarkan maka akan mengakibatkan keresahan dimasyarakat yang akhirnya dapat mengganggu stabilitas keamanan dan kewibawaan pemerintah desa termasuk diwilayah Binaan Koramil. Oleh karena itu masalah keamanan sulit untuk dinyatakan secara tegas karena merupakan suatu metode pembinaan territorial dimana upaya pembinaan keamanan wilayah bertujuan untuk menciptakan iklim yang aman dan tertib dalam pergaulan masyarakat banyak serta merangsang semangat dan kesediaan rakyat untuk mewujudkan keamanan diwilayah mereka tempati , sehingga dengan cara ini akan muncul pada masyarakat

perasaan bebas dari rasa takut dan bahaya. Oleh karena itu gangguan terhadap stabilitas keamanan perlu diupayakan sedini mungkin oleh para Babinsa diwilayah Binaan karena dengan upaya tangkal dini maka gangguan keamanan akan dapat diciptakan secara baik

- Masalah keamanan dan tindak kejahatan konvensional secara umum di desa masih dalam tingkat terkendali akan tetapi terdapat perkembangan variasi kejahatan dengan kekerasan yang cukup meresahkan dan berakibat pada pudarnya rasa aman masyarakat. Kriminalitas belum tertangani secara optimal. Kriminalitas merupakan ancaman nyata bagi terciptanya masyarakat yang aman dan tenteram.
- Apapun yang dilakukan oleh para Babinsa diwilayah Binaan tanpa adanya kerjasama dari masyarakat maka gangguan akan selalu datang dan muncul kapanpun
- Babinsa saat ini selalu melakukan pendekatan dengan masyarakat dan berbaur bersama masyarakat untuk mengatasi berbagai gangguan keamanan yang sering muncul,
- Dalam 1 X 24 Jam aparat TNI AD selalu siap menerima informasi dan berita dari masyarakat, dan kalaupun ada peristiwa atau kejadian dilokasi maka sebagai Prajurit TNI AD selalu siap mengatasinya, karena ini merupakan tugas pokok sebagai prajurit TNI AD untuk mengemban misinya terutama dengan prinsip pada 5 kemampuan territorial AD, yakni kemampuan Temu Cepat Lapor Cepat, kemampuan Manajemen Teritorial, kemampuan Penguasaan Wilayah, kemampuan Pembinaan Perlawanan Rakyat serta kemampuan Komunikasi Sosial. Kelima kemampuan territorial menurut S.W. sudah tertanam dan terpatri disetiap Prajurit TNI AD dalam melaksanakan tugasnya.
- Tugas nyata Babinsa dalam mengatasi keamanan adalah melakukan patroli keliling di wilayah desa dan sekitarnya sebanyak 5 kali dalam sehari dan itu adalah menjadi tugas rutin para Babinsa apabila setiap mereka melaksanakan tugasnya. Sasaran dari peningkatan keamanan, ketertiban dan penanggulangan kriminalitas diupayakan untuk menciptakan rasa aman masyarakat; meningkatkan kepatuhan dan disiplin masyarakat terhadap hukum; serta tertanggulangnya kejahatan transnasional. Sasaran tersebut dapat tercapai apabila diperlukan kerjasama dan peran serta masyarakat dalam mengatasi masalah gangguan keamanan dalam rangka terjaminnya keamanan dan ketertiban masyarakat,

tertib dan tegaknya hukum, serta terselenggaranya perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat.

- Strategi diterapkan oleh pihak Pemerintah dan para Penegak Hukum untuk mengantisipasi semua bentuk-bentuk Kejahatan, seperti Rasia yang dilakukan pihak Aparat, Pengaktifan kembali Sistem Keamanan Lingkungan (Siskamling), Pembentukan Mapalus Kamtibmas yang Melibatkan pihak Aparat dan Masyarakat bertujuan untuk mendeteksi serta melakukan pencegahan dini berbagai bentuk tindakan Kriminal yang timbul dimasyarakat, dan Strategi lain. Namun seperti halnya itu belum bisa menjawab persoalan yang ada dilapangan Hal ini diakibatkan oleh Masih banyaknya Pos Kamling yang belum berfungsi sebagaimana mestinya dan Mapalus Kamtibmas yang ada ditingkat desa dan Kelurahan serta Lingkungan Kebanyakan masih sebatas nama diatas kertas, belum ada Aksi, tidak ada bukti nyata dilapangan, sehingga tidak mengherankan jika di tempat tersebut Tindakan Kriminal sangat marak terjadi.
 - Mengantisipasi hal itu maka kami sebagai aparat Desa bersama dengan Babinsa telah bekerja sama dan berkoordinasi untuk mengatasi masalah Kamtibmas sehingga pada tahun 2012 tanggal 17 Agustus bertepatan dengan hari proklamasi maka Aparat Desa bersama dengan Babinsa bersepakat untuk mengaktifkan kembali SisKamling yang dulunya sudah tidak pernah terdengar lagi kini diaktifkan kembali dengan susunan organisasi yang dipercayakan kepada masyarakat, dan saat ini memberikan bukti nyata bahwa peran keamanan lingkungan dianggap penting dan menentukan. Karena dengan keamanan dan ketertiban didalam masyarakat akan muncul rasa aman, bebas dari gangguan serta kegiatan rutinitas masyarakat berjalan dengan baik
 - Kepala desa dan Babinsa dalam setiap acara atau pesta maupun digereja selalu memberikan arahan maupun nasehat kepada masyarakat yang berkaitan dengan pemahaman arti dari sebuah suasana yang aman, rukun dan damai serta bebas dari gangguan maupun ancaman.
3. Dampak dari peran Babinsa terhadap kehidupan masyarakat dan Pemerintah Desa
- Bahwa kehadiran Babinsa didesa cukup membantu dan mengatasi serta meredam masalah kejahatan. Dulunya didesa banyak pemuda yang mabuk-mabukan namun sampai saat ini masyarakat desa meminum alkohol namun masih

aman dan terkendali tidak ada para pemabuk atau peminum alkohol yang berteriak ditengah jalan, karena apabila ditemui terjadi teriakan ditengah jalan maka ada sangsi. Sangsinya berdasarkan kesepakatan pemuda yang mabuk ditengah jalan tersebut harus bersedia berteriak sepanjang jalan desa-desa yang dikawal oleh aparat Kamra bersama Lurah dan babinsa. Jadi dengan sangsi ini telah membuat jerah sudah tidak berteriak lagi atau melakukan pelanggaran yang tidak diinginkan berdasarkan kesepakatan yang sudah dibuat sebelumnya pada waktu deklarasi 17 Agustus lalu. Jadi dengan kehadiran Babinsa di desa memberikan manfaat yang sangat besar bagi masyarakat dalam bidang keamanan.

- Bahwa kehadiran Babinsa di desa sangat memberikan arti dan manfaat yang sangat besar bagi masyarakat desa. Manfaatnya bahwa masyarakat terhindar dari gangguan keamanan, sehingga apabila kalau ada penduduk yang kebetulan pulang larut malam, maka mereka merasa aman sampai dirumah, dan tidak akan muncul rasa takut karena dulunya kalau langgar di desa ini kalau dianggap orang baru pasti pulangnye bengkok-bengkok atau babak belur dihajar oleh para preman. Karena preman setiap saat apabila ada orang yang langgar dimintakan uang untuk membeli minuman keras. Namun dengan kehadiran Babinsa di desa ini suasana dapat tercipta dari gangguan dan masyarakatpun hidup dengan tenang dan damai.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran babinsa dalam mengatasi masalah keamanan dan ketertiban
- Bahwa gangguan keamanan dimanapun dan kapanpun bisa terjadi baik gangguan keamanan dalam bentuk yang ringan maupun dalam bentuk yang berat, namun kesemuanya itu tergantung dari faktor penyulutnya apa tergantung pada situasi dan kondisi dimana peristiwa itu terjadi. Seringkali gangguan keamanan timbul hanya persoalan sepele, misalnya karena dengan salah bicara, ketersinggungan, maupun karena adanya potensi konflik yang diakibatkan oleh minuman keras maupun factor-faktor lainnya. Masalah ketertiban maupun gangguan keamanan muncul diwilayah binaan penyulutnya adalah berasal dari alkohol kemudian dendam pribadi karena ketersinggungan antara masyarakat yang satu dengan masyarakat lainnya, karena pengaruh obat terlarang disebabkan karena hilangnya kontrol dan berbagai faktor lainnya yang turut mem-

pengaruhi masalah ketertiban dan keamanan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran Babinsa dalam pelaksanaan Tugas

Untuk meningkatkan peran Babinsa yang optimal maka diperlukan tingkat kesadaran masyarakat dalam mendukungnya, karena bagaimanapun baiknya program yang dilakukan oleh Babinsa tanpa didukung dengan tingkat kesadaran masyarakat, maka pelaksanaan tugas tersebut akan mengalami hambatan. Oleh karena itu desa-desa yang ada baik di kepulauan (desa nelayan), desa pesisir (desa nelayan dan petani), desa daratan dan dataran, pegunungan, perkotaan, pinggiran kota, maupun didesa-desa perbatasan, harus perlu dioptimalkan dengan peran Babinsa yang terkait dengan pembinaan pada masyarakat dalam menciptakan sistem keamanan lingkungan yang nyaman, serta aman dari berbagai gangguan. Kita dapat fahami bahwa dalam menciptakan suatu kondisi lingkungan yang aman dan terkendali merupakan tugas kepolisian, seringkali tak mampu mengendalikan keamanan dan ketertiban dalam masyarakat karena luasnya wilayah yang dijangkau apalagi terdapat didaerah-daerah terpencil, kondisi-kondisi ini juga tentunya akan melibatkan aparat terkait diantaranya adalah peran Babinsa. Karena Babinsa dari segi strategi maupun kekuatan dalam menangkal lawan lebih baik ketimbang perangkat lainnya. Keandalannya dalam menangkal musuh maupun lawan telah didukung dengan persediaan alat tempur yang memadai serta kelebihan kemampuan yang dimiliki oleh prajurit TNI.

2). Peran babinsa dalam menciptakan keamanan dan Ketertiban dimasyarakat

Kepala desa dan Babinsa dalam setiap acara atau pesta maupun digereja selalu memberikan arahan maupun nasehat kepada masyarakat yang berkaitan dengan pemahaman arti dari sebuah suasana yang aman, rukun dan damai serta bebas dari gangguan maupun ancaman.

Bahwa kehadiran Babinsa didesa cukup membantu dan mengatasi serta meredam masalah kejahatan. Dulunya didesa banyak pemuda yang mabuk-mabukan namun sampai saat ini masyarakat desa meminum alkhohol namun masih aman dan terkendali tidak ada para pemabuk atau peminum alkhohol yang berteriak ditengah jalan, karena apabila ditemui terjadi teriakan ditengah jalan maka ada sangsi. Sangsinya berdasarkan kesepakatan pemuda yang mabuk ditengah jalan tersebut harus bersedia berteriak sepanjang jalan desa-desa yang dikawal oleh aparat Kamra bersama Lurah dan babinsa. Jadi den-

gan sangsi ini telah membuat jerah sudah tidak berte-riak lagi atau melakukan pelanggaran yang tidak diinginkan berdasarkan kesepakatan yang sudah dibuat sebelumnya pada waktu deklarasi 17 Agustus lalu. Jadi dengan kehadiran Babinsa di desa memberikan manfaat yang sangat besar bagi masyarakat dalam bidang keamanan.

Bahwa kehadiran Babinsa di desa sangat memberikan arti dan manfaat yang sangat besar bagi masyarakat desa. Manfaatnya bahwa masyarakat terhindar dari gangguan keamanan, sehingga apabila kalau ada penduduk yang kebetulan pulang larut malam, maka mereka merasa aman sampai dirumah, dan tidak akan muncul rasa takut karena dulunya kalau langgar di desa ini kalau dianggap orang baru pasti pulangnya bengkak-bengkak atau babak belur dihajar oleh para preman. Karena preman setiap saat apabila ada orang yang langgar dimintakan uang untuk membeli minuman keras. Namun dengan kehadiran Babinsa di desa ini suasana dapat tercipta dari gangguan dan masyarakatpun hidup dengan tentram dan damai. Dengan demikian, fungsi teritorial wilayah dalam pelaksanaan ketertiban dan keamanansangat penting, karenanya para Babinsa yang langsung berhadapan dengan masyarakat di wilayahnya oleh karena itu perlu dibekali dengan pengetahuan pendidikan dasar dalam melakukan pendekatan pada masyarakat. Pendekatan yang paling efektif untuk dapat memberdayakan masyarakat adalah dengan pendekatan ketulusan hati, rendah diri tidak sombong serta mengutamakan profesionalisme Prajurit TNI dalam mengemban misinya. Menurut Mustafa, (2008) bahwa kita tidak akan tinggal diam terhadap lingkungan sekitar kita. Meski peran pengamanan adalah kepolisian, namun kita sebagai warga negara memiliki hak dan kewajiban sama dalam mengamankan wilayah kita dari ancaman dan gangguan keamanan. Oleh karena itu Prajurit TNI, dalam hal ini para Babinsa harus ikut berperan serta dalam menjaga dan mengamankan wilayahnya membantu tugas aparat kepolisian. Bila menemukan adanya tindak kriminalitas atau gangguan keamanan, maka jangan segan-segan menyampaikannya kepada aparat kepolisian agar bisa disikapi dan diproses sesuai hukum yang berlaku. Mengingat luasnya wilayah teritorial yang dilaksanakan oleh para Prajurit TNI AD, maka Prajurit TNI AD akan selalu melaksanakan patrol sebagaimana dikemukakan sebelumnya bahwa mereka melaksanakan patrol sebanyak lima kali dalam sehari tugas seperti ini tentunya sangat berat diemban oleh para prajurit TNI AD dalam mengemban misinya. Patroli yang dilaksanakan dapat bekerjasama dengan pemerintah desa bersama masyarakat yakni

melaksanakan patroli keliling pada setiap hari. Sasaran program kerja dari Babinsa dalam kaitan dengan peningkatan keamanan, ketertiban dan penanggulangan kriminalitas diupayakan untuk menurunkan angka kriminalitas serta menciptakan rasa aman masyarakat; kemudian diharapkan meningkatnya kepatuhan dan disiplin masyarakat terhadap hukum; tertanggulangnya kejahatan transnasional; menurunnya peredaran dan penyalahgunaan Narkoba; meningkatnya kinerja aparat TNI AD dan POLRI serta menurunnya kejahatan dan pelanggaran hukum di masyarakat. Sasaran tersebut dicapai apabila diperlukan adanya peningkatan peran serta masyarakat dan meningkatkan profesionalisme institusi yang terkait dengan masalah keamanan dalam rangka terjaminnya keamanan dan ketertiban masyarakat, tertib dan tegaknya hukum, serta terselenggaranya perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Babinsa adalah unsur pelaksana Koramil bertugas melaksanakan bimbingan Teritorial (BINT-ER) di wilayah pedesaan/kelurahan. Kemampuan Babinsa sangat menentukan keberhasilan bimbingan teritorial di desa/kelurahan dimana dalam melaksanakan tugasnya berkoordinasi dengan aparat terkait di Desa/ Kelurahan seperti tokoh masyarakat, tokoh agama dan tokoh pemuda agar tidak terjadi kegagalan-kegagalan dalam melaksanakan tugasnya. Di dalam pelaksanaan tugas sehari-hari Babinsa diperhadapkan dengan masalah yang berhubungan dengan masyarakat oleh karena itu Babinsa perlu diberikan tuntutan pendidikan khusus dibidang teritorial.
2. Babinsa dari segi strategi maupun kekuatan dalam menangkal lawan lebih baik ketimbang perangkat lainnya. Keandalannya dalam menangkal musuh maupun lawan telah didukung dengan persediaan alat tempur yang memadai serta kelebihan kemampuan yang dimiliki oleh prajurit TNI. Babinsa sebagai ujung tombak pelaksana dalam melaksanakan pembinaan kegiatan teritorial TNI AD bertugas untuk melakukan pembinaan geografi, pembinaan penduduk serta melaksanakan berbagai kegiatan sosial ekonomi dimasyarakat serta dapat bekerjasama dengan pemerintah desa. Tugas Babinsa juga diperlukan untuk mengatasi berbagai peristiwa bencana alam, seperti tanah longsor, musibah kebakaran, letusan gunung merapi dan tugas-tugas lainnya.
3. Babinsa yang ada di desa dapat mengemban misi

profesionalisme TNI untuk pelaksanaan tugasnya dalam pembinaan teritorial oleh karena itu Peran Babinsa dalam pelaksanaan tugasnya memiliki kemampuan yang dilandasi dengan mental yang tangguh dan motivasi yang tinggi, meskipun dipenuhi dengan serba kekurangan dan serba keterbatasan sarana dan prasarana serta dana. Para Babinsa dalam melaksanakan tugasnya telah memiliki kemampuan antara lain kemampuan khusus, kemampuan mental dan ideologi, kemampuan fisik, kemampuan profesionalisme dan penguasaan lima kemampuan teritorial.

4. Seorang prajurit Babinsa dalam penguasaan kemampuan teritorial antara lain : a) Kemampuan Intelijen Teritorial, kemampuan yang dapat menyelenggarakan penginderaan terhadap lingkungan hidup, sehingga setiap perubahan dan perkembangan dalam masyarakat diketahui dan dikenai dengan cepat untuk memberikan cukup waktu dalam mengambil tindakan pencegahan. b) Kemampuan pembinaan teritorial adalah kemampuan yang dapat mengikuti perkembangan dalam kehidupan masyarakat yang mencakup bidang politik, ekonomi, sosial budaya, agama dan psikologi untuk menemukan hal-hal yang dapat menimbulkan gejolak-gejolak yang mengakibatkan gangguan terhadap keadaan serta mampu mengambil tindakan pencegahan dan tindak pemberantasan dalam rangka memelihara stabilitas daerah, dan c) Kemampuan penguasaan wilayah adalah yang dapat mengikuti perkembangan dalam kehidupan masyarakat yang mencakup dalam bidang politik, ekonomi, sosial budaya, agama dan psikologi untuk menentukan hal-hal yang dapat menghambat jalannya pembangunan dan ikut serta di dalam menggerakkan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.
5. Peran Babinsa di wilayah pedesaan cukup besar antara lain melaksanakan kegiatan dibidang pertanian seperti menjadi penyuluh petani, melaksanakan penyuluhan KB, menangkal berbagai bahaya maupun ancaman yang dapat mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat, mengatasi berbagai masalah kriminalitas. Oleh karena itu pelaksanaan tugas Babinsa dapat dirangkum dalam pembinaan potensi geografi, potensi demografi dan potensi social ekonomi. Ketiga potensi pembinaan teritorial yang dimaksudkan diatas perlu dilaksanakan oleh para Babinsa yang ada di Desa.
6. Bahwa kegiatan rutin yang dilakukan oleh Babinsa saat ini cukup banyak dan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam pelaksanaan

pembangunan desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Untuk kegiatan pembangunan desa peran Babinsa dapat terlihat dari aktivitas untuk melaksanakan kegiatan kerjabakti dilakukan secara rutin, tanpa pamrih, membantu serta mengajak masyarakat untuk melaksanakan pembangunan fisik seperti selokan air, pembuatan jembatan baru, rehabilitasi bangunan Kantor Desa, Rehabilitasi pembangunan jalan setapak dan berbagai kegiatan pembangunan fisik lainnya.

7. Bahwa Peran babinsa dalam mengatasi masalah keamanan dan ketertiban didalam masyarakat cukup signifikan dan berpengaruh terhadap stabilitas keamanan didalam masyarakat hal ini didukung dengan 5 kemampuan teritorial AD, yakni kemampuan Temu Cepat Lapor Cepat, kemampuan Manajemen Teritorial, kemampuan Penguasaan Wilayah, kemampuan Pembinaan Perlawanan Rakyat serta kemampuan Komunikasi Sosial. Kelima kemampuan teritorial sudah tertanam dan terpatrisi disetiap Prajurit TNI AD dalam melaksanakan tugasnya. Tugas nyata Babinsa dalam mengatasi keamanan adalah melakukan patroli keliling di wilayah desa dan sekitarnya sebanyak 5 kali dalam sehari dan itu adalah menjadi tugas rutin para Babinsa apabila setiap mereka melaksanakan tugasnya.
8. Sasaran dari peningkatan keamanan, ketertiban dan penanggulangan kriminalitas diupayakan untuk menciptakan rasa aman masyarakat; meningkatkan kepatuhan dan disiplin masyarakat terhadap hukum; serta tertanggulangnya kejahatan transnasional. Sasaran tersebut dapat tercapai apabila diperlukan kerjasama dan peran serta masyarakat dalam mengatasi masalah gangguan keamanan dalam rangka terjaminnya keamanan dan ketertiban masyarakat, tertib dan tegaknya hukum, serta terselenggaranya perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat. Bahwa kehadiran Babinsa didesa cukup membantu dan mengatasi serta meredam masalah kejahatan. Kehadiran Babinsa di desa sangat memberikan arti dan manfaat yang sangat besar bagi masyarakat desa. Manfaatnya bahwa masyarakat terhindar dari gangguan keamanan.

B. Saran

1. Prajurit TNI AD, dan satuan pengamanan (Kamra), yang ada diwilayah pedesaan perlu melakukan koordinasi secara bersama untuk menangkali berbagai tindakan kejahatan yang muncul dan berkembang dimasyarakat .

2. Dalam mewujudkan profesionalisme prajurit TNI AD hendaknya setiap prajurit meningkatkan wawasan pengetahuan serta meningkatkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
3. Untuk meningkatkan keamanan dan ketertiban masyarakat maka diperlukan kesadaran yang tinggi dari masyarakat untuk dapat berpartisipasi secara nyata dalam menangkali dan menanggulangi masalah kejahatan untuk dapat bekerjasama dengan pihak Babinsa diwilayah Binaan.
4. Perlu menjaga kewaspadaan dini sebagai bagian dari antisipasi untuk mengatasi berbagai tindakan kejahatan yang muncul dimasyarakat , dimana masyarakat perlu melakukan tindakan cepat untuk segera melapor berbagai informasi yang diperlukan yang berkaitan dengan tindak kejahatan. Masalah ini tentu akan mendapatkan perhatian apabila suatu masyarakat akan terhindar dari masalah gangguan maupun ancaman baik yang datang dari dalam maupun dari luar. Begitu pula dengan pentingnya peran Babinsa dalam melaksanakan tugasnya untuk menjaga keamanan dan ketertiban dimasyarakat. Perlu difahami bahwa tidak semua Babinsa yang memiliki pengetahuan yang memadai oleh karena itu untuk menangkali masalah peningkatan pengetahuan bagi para Babinsa maka diperlukan pembekalan pengetahuan tentang profesionalisme prajurit TNI AD.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbi Sanit 2010, Sistem Politik Indonesia , Kestabilan Peta Kekuatan Politik dan Pembangunan, PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Alfitra Salam, 2007, Peran TNI manunggal dalam pembangunan Desa, Rosda karya bandung.
- Dian Andika Winda dan Efantino Febriana : 2009, Rivalitas Wiranto Prabowo dari reformasi 1998 hingga perebutan RI – 1. Penerbit Bio Pustaka Jakarta.
- Djamin, Awaloedin, 2009 Manajemen Operasional Polri” Penerbit PT Gramedia Jakarta.
- Hafid Sinambela : 2001, Sistem Hankamrata, Penerbit PT Armico.
- Haugh Miall, Olioever Ramsbotha, Resolusi Damai 2003 , Konflik Kontemporer, PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Kristina Anita dkk, 2001, Jaman Daulat Rakyat, Lopera Pustaka Utama Jakarta.
- Maarif, Zaenal, 2009. Catatan Untuk Pembahasan Ulang RUU Kamnas dalam www.detik.com
- Moleong, Lexy, 1996 Metodologi Penelitian Kualitatif Rosdakarya Bandung .

Milles, MB & Hubberman, AM, (1992) Analisis Data Kualitatif, Terjemahan oleh Tjetjep Rohidi dan mulyarto, UI Percetakan, Jakarta.

Sukma, Rizal, 2002. Konsep Keamanan Nasional, CV Rajawali Jakarta.

Soerjono Soekanto, 2001, Pokok-pokok Sosiologi Hukum, PT Gramedia Jakarta.

Sumber-Sumber Lain :

- Undang-Undang RI Nomor 34 Tahun 2004 tentang TNI.
- Buku Petunjuk Induk tentang Pembinaan Teritorial, disahkan dengan Skep Kasad Nomor Skep/98/V/2007 tanggal 16 Mei 2007
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional,
- Undang-undang No 2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.
- Undang-undang No 3 tahun 2000 tentang Pertahanan.
- Keamanan Nasional, 2008. IDSPS.